

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2022 cukup impresif berada di angka 5,44% (yoy), sedangkan 5,01% (yoy) capaian triwulan sebelumnya (www.bi.go.id). Dibalik pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, maka kini pasar modal mengalami perkembangan juga dari periode ke periode disebabkan adanya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, maka dari itu pasar modal dianggap sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana untuk menunjang pembiayaan suatu negara. Terbukti dengan jumlah *Single Investor Identification* (SID) bagi investor tercatat selalu mengalami peningkatan, dimulai pada tahun 2019 jumlah SID yaitu 2.484.353 SID lalu mengalami peningkatan di tahun 2020 yaitu 56,21% menjadi 3.880.753 SID. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 7.489.337 SID dengan persentase 92,99%, dan pada akhir September 2022 jumlah SID meningkat sebesar 30,55% menjadi 9.777.034 SID (ksei.co.id, 2022).

Bagi perekonomian suatu negara pasar modal ini juga bisa menjadi peranan penting karena akan menjadi sarana yang bisa dimanfaatkan untuk pengelolaan dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri sehingga menjadi tempat pertemuan antara perusahaan (emiten) yang akan menerbitkan surat-surat berharga dengan

pihak yang menyediakan dana (investor). Dana yang diperoleh dan dihimpun dari pasar modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspansi perusahaan, pengembangan usaha serta menjadi tambahan modal kerja bagi perusahaan (emiten) yang membutuhkan dana tersebut.

Surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal salah satunya yaitu terdapat saham. Investasi pada saham perusahaan menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat dalam mengalokasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Investasi menurut Tandelilin (2017: 2) merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi ini bentuk kegiatan dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan setelah dikonsumsi yang selanjutnya dialokasikan pada sektor finansial maupun non-finansial untuk mengharapkan sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Investor memiliki tujuan ketika melakukan investasi yaitu menempatkan dananya pada satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan (*return*) dan atau meningkatkan nilai investasi tersebut.

Kegiatan investasi di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi, informasi ini berguna agar risiko dari investasi dapat dikurangi dan diminimalkan sehingga bisa terhindar dari kerugian. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan perusahaan beserta analisis laporan keuangan tersebut. Menurut Tandelilin (2017:

305) terdapat tiga jenis penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar merupakan nilai saham yang berada di pasar, sedangkan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu memahami dan mengetahui ketiga nilai tersebut karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh. Hal ini berguna bagi investor untuk dapat memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh investor dan juga untuk menilai bagaimana prospek ke depan perusahaan tersebut.

Investor penting melakukan terlebih dahulu mengenai analisis saham dengan tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan, dengan tujuan agar investasi tersebut dapat memberikan tingkat pengembaliannya sesuai dengan yang diharapkan oleh investor (*return*). Tingkat pengembalian tersebut terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain*. Investor akan menjadikan *return* saham ini sebagai perbandingan keuntungan dari berbagai saham.

Selain menganalisis, tetapi investor juga perlu mempertimbangkan risiko yang akan diterimanya dengan cara menghitung risiko tersebut, karena kebanyakan para investor tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga dalam berinvestasi *return* dan risiko ini saling berhubungan. Dibuktikan ketika tingkat *return* tinggi maka terhadap risiko yang dihadapinya akan semakin tinggi. Ketika perusahaan mengalami tingkat *return* tinggi, namun terhadap risikonya rendah maka akan

membuat investor tertarik terhadap perusahaannya. Apabila tingkat risikonya naik ketika tingkat keuntungan naik, maka perusahaan akan kurang diminati oleh investor. Investor akan tetap memilih ketika terjadi keuntungan perusahaan bisa menurunkan risiko yang muncul. Adanya hal tersebut, maka investor perlu memilih perusahaan-perusahaan mana yang akan dia pilih untuk berinvestasi. Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari ada dua pendekatan. Pertama analisis teknikal, ini dilakukan dengan cara menganalisis pergerakan harga-harga saham suatu perusahaan di masa lalu untuk kemudian membuah sebuah perkiraan apakah ke depannya saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau malah justru penurunan, dalam analisis ini lebih mengutamakan tren perkembangan harga saham perusahaan tersebut. Pendekatan yang kedua adalah menggunakan analisis fundamental, analisis ini dilakukan dengan cara menilai kinerja sebuah perusahaan melalui informasi fundamental perusahaan tersebut. Informasi fundamental bersumber dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan serta analisis fundamental ini banyak sekali indikator yang menjadi gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut.

Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan memberi keuntungan. Adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut bagus dan memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus secara tidak langsung akan membuat *return* yang diperoleh akan meningkat. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

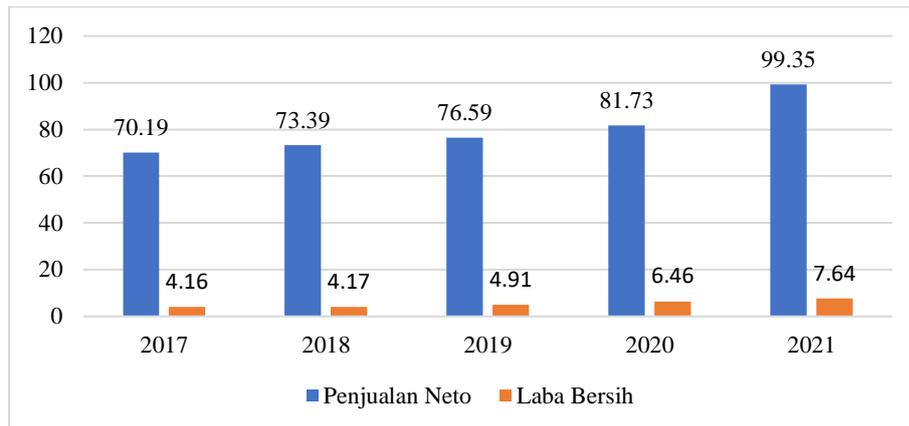
Sampai tahun 2022 ini banyak perusahaan di Indonesia yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor terpenting dalam perekonomian suatu negara, di antaranya industri barang konsumsi. Industri yang terdapat di sektor barang konsumsi di antaranya makanan dan minuman, rokok, kosmetik, keperluan rumah tangga, farmasi dan peralatan rumah tangga. Sektor ini mempunyai kelebihan yaitu ketika terjadi krisis namun masyarakat akan tetap membutuhkan kebutuhan ini untuk dikonsumsi dalam sehari-harinya terutama industri makanan dan minuman. Perkembangan industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia maka menjadi peluang yang besar untuk terus berkembang dan bisa dijadikan opsi untuk menanamkan modal bagi calon investor.

Industri makanan dan minuman diperkirakan tetap menjadi salah satu sektor andalan yang bisa menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Menteri Perindustrian Airlangga Hartono menyampaikan (2017), industri makanan dan minuman nasional harus tetap dilakukan upaya-upaya strategis agar bisa memicu daya saing sehingga mampu berkompetisi di tingkat global. Strategi yang perlu dijalankan yaitu dengan cara meningkatkan mutu dan produktivitas serta efisiensi di seluruh rantai nilai produksi. Selain itu, sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta kegiatan penelitian dan pengembangan di sektor tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp755,91 triliun. Hal ini termasuk industri yang tetap

mengalami pertumbuhan meskipun di tengah pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini dalam pertumbuhannya bernilai positif pada tahun 2020 dan 2021 ketika wabah menyerang (dataindonesia.id).

Peran industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni di kuartal II-2021 mencapai 7,07%. Sedangkan di kuartal III-2021 tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (bkpm.go.id). Berdasarkan Kementerian Perindustrian terdapat dua sektor teratas dari sektor manufaktur yaitu industri makanan dan minuman sebesar 6,6% serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96%. Total kontribusi PDB dari dua sektor tersebut yaitu 8,62%.

Salah satu sektor makanan dan minuman yang kinerjanya sedang naik daun dan konsisten yaitu ada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan tersebut merupakan salah satu industri pangan terbesar di Indonesia. Menurut seorang analisis dari Sinarmas Sekuritas, perusahaan *fast moving consumer* menunjukkan tren pertumbuhan penjualan, maka hal itu diperkirakan akan membawa dampak positif terhadap semua sektor. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga diuntungkan dengan harga bakunya yang turun sehingga bisa berpengaruh terhadap kenaikan marginnya. Dari faktor kekuatan pasar juga menjadi nilai tambah dalam konsistensi pertumbuhan keuangan jangka panjang sehingga PT Indofood tidak diragukan lagi akan terus memperoleh keuntungan yang besar di masa yang akan datang.



Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2021)

Gambar 1. 1

Diagram Penjualan dan Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1, penjualan neto dan laba usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan. Di tahun 2017 penjualan neto sebesar Rp70,19 triliun dengan laba bersih Rp4,16 triliun. Selanjutnya, tahun 2018 mengalami peningkatan penjualan netonya menjadi Rp73,39 triliun dan laba bersihnya Rp4,17 triliun. Tahun 2019, 2020 dan 2021 penjualan neto PT Indofood Sukses Makmur Tbk terus mengalami peningkatan yaitu Rp76,59 triliun, Rp81,73 triliun dan Rp99,35 triliun. Diikuti dengan laba bersih pada tahun 2019,2020, dan 2021 mengalami peningkatan juga yaitu Rp4,91 triliun, Rp6,46 triliun dan Rp7,64 triliun. Adanya hal tersebut, selain memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka bisa membuat perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan yang dapat menarik investor untuk menginvestasikan atau menanamkan modalnya sehingga dapat mempengaruhi dividen yang diperoleh oleh para pemegang saham, dan dividen ini salah satu komponen perhitungan dari *return*

saham. Hal tersebut memiliki suatu fenomena perusahaan yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham selain dari penjualan neto dan laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Faktor-faktor tersebut yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Ekaningsih (2011: 17) mengungkapkan bahwasanya analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan biaya modal, sehingga akan sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak. Rasio keuangan juga dalam penerapannya harus digunakan secara hati-hati, karena memiliki keterbatasan berupa tidak mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimilikinya. Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) diperkenalkan oleh *Stren* dan *Stewart* pendiri perusahaan konsultan *Stren Stewart & Company* di Amerika Serikat pada tahun 1989. Metode ini sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya, dan menjadi indikator untuk mengukur adanya penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. EVA dikenal sebagai metrik kinerja (*performance metric*), sedangkan MVA lebih menggambarkan metrik kekayaan (*wealth metric*) yang mengukur nilai perusahaan dari periode waktu ke waktu. MVA juga menunjukkan seberapa kekayaan yang bisa diciptakan atau dihilangkan sampai saat ini, dan EVA menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Economic Value Added (EVA) mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta ketika perusahaan mendapatkan keuntungan (*return non total capital*) di atas *cost of capital* (biaya

modal) perusahaan. Jika EVA yang bernilai positif, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi suatu perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk tidak menahan labanya dalam bentuk laba ditahan, maka perusahaan akan membagikannya laba tersebut kepada pemegang saham sebagai dividen. Ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, dividen yang diperoleh oleh para pemegang saham akan semakin tinggi pula diikuti dengan tingkat pengembaliannya yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan pengaruh positif EVA terhadap *return* saham yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Penelitian mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Amna (2020) mengatakan bahwa EVA terhadap *return* saham berpengaruh positif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Angelica, Mohklas dan Latifah (2022) mengatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Ngurah dan Kusuma (2022) menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain *Economic Value Added* (EVA), digunakan juga *Market Value Added* (MVA) merupakan kenaikan nilai pasar suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan selisih dari nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Nilai MVA ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau investor. Jika MVA bernilai positif, maka perusahaan tersebut telah berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana. Oleh karena itu, akan menumbuhkan

kepercayaan investor kepada perusahaan untuk menanamkan modal dengan cara membeli saham di perusahaan tersebut. Ketika permintaan akan saham tersebut tinggi, hal itu akan berpengaruh terhadap harga saham yang ikut meningkat. Jika harga sahamnya lebih tinggi dari awal, maka terhadap *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan meningkat. Hal tersebut, menunjukkan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari berbagai hasil penelitian sejenis mengenai ada tidaknya pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham yang bermacam-macam. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidajat (2018) yang menyatakan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Sa'diah, Prasetiyaningtiyas & Sukarno (2022) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan penelitian menurut Anasta (2021) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel MVA tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, serta adanya ketidakselarasan antara teori dan kenyataan, sehingga hal tersebut terjadi *research gap* sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2007-2021.
2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2007-2021.
3. Bagaimana *return* saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2007-2021.
4. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan dan parsial terhadap *return* saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2007-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Economic Value Added* (EVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2007-2021.
2. *Market Value Added* (MVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2007-2021.
3. *Return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2007-2021.
4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan dan parsial terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2007-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam hal penilaian kinerja perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta pembahasan dengan *return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi para terapan ilmu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, yang mana dari segi teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Oleh sebab itu, penulis dapat membandingkan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada manajemen yang diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), serta dapat juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu untuk memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor memilih investasi yang tepat.

d. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan saham.

e. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2007-2021 yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdaftar di situs resmi perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (www.indofood.com).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dimulai tanggal 02 September 2022 sampai dengan Februari 2023 dengan matriks atau tahapan penelitian terlampir.